

**PENGARUH MODEL PBL (*PROBLEM BASED LEARNING*), PENGGUNAAN MODUL PEMBELAJARAN AKUNTANSI, DAN MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI MATERI JURNAL KHUSUS KELAS XI SMK NEGERI 10 SURABAYA**

**Agustina Tri Rahayu**

Program Studi S1 Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Surabaya  
Email: agustina3rahayu@gmail.com

**Agung Listiadi**

Program Studi S1 Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Surabaya  
Email:

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh model PBL (*problem based learning*), penggunaan modul pembelajaran akuntansi dan motivasi belajar akuntansi secara simultan dan parsial terhadap hasil belajar akuntansi materi jurnal khusus kelas XI SMK Negeri 10 Surabaya. Metode penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini 117 siswa. Sampel penelitian berjumlah 91 siswa dengan teknik proportional random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, keusioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 22.0 yang sebelumnya sudah dilakukan uji asumsi klasik. Hasil penelitian dari uji F menunjukkan F hitung sebesar 4,652 dan didukung signifikansi 0,005 yang menunjukkan bahwa model PBL (*problem based learning*) ( $X_1$ ), penggunaan modul pembelajaran akuntansi ( $X_2$ ) dan motivasi belajar akuntansi ( $X_3$ ) berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI di SMK Negeri 10 Surabaya. Hasil uji t menunjukkan (1) model PBL (*problem based learning*) ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI di SMK Negeri 10 Surabaya sebesar  $0,046 < 0,05$ , (2) penggunaan modul pembelajaran akuntansi ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI di SMK Negeri 10 Surabaya sebesar  $0,046 < 0,05$ , dan (3) motivasi belajar akuntansi ( $X_3$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI di SMK Negeri 10 Surabaya sebesar  $0,012 < 0,05$ . Nilai Adjusted R Square sebesar 0,138 berarti bahwa 13,8% hasil belajar akuntansi dipengaruhi oleh model PBL (*problem based learning*), penggunaan modul pembelajaran akuntansi dan motivasi belajar akuntansi.

**Kata Kunci:** Model PBL (*problem based learning*), modul, motivasi, hasil belajar

**Abstract**

The purpose of this study is to analyze the influence of model PBL (*Problem Based Learning*), the use of learning modules accounting, and motivation to learn accounting to the learning outcomes accounting material specialized journals SMK Negeri 10 Surabaya. This research method is quantitative. The population of this study is 117 students. The samples included 91 students with stratified proportional random sampling technique. Data collection techniques used interview, questionnaires and documentation. Data were analyzed using multiple linear regression analysis using SPSS 22.0 that had previously been performed classical assumption. The results of F test indicate F hitung is 4,652 with the significant of 0,005 which indicates the model PBL (*Problem Based Learning*) ( $X_1$ ), the use of accounting learning modules ( $X_2$ ) and motivation to learn accounting ( $X_3$ ) are simultaneously on to learning outcomes accounting material specialized journals state class XI SMK Negeri 10 Surabaya. The result of t test showed partially that (1) the model PBL (model PBL (*problem based learning*) ( $X_1$ ) positive and significant impact on to learning outcomes accounting material specialized journals state class XI SMK Negeri 10 Surabaya is  $0,046 < 0,05$ , (2) use of accounting modules akuntansi ( $X_2$ ) positive and significant impact on to learning outcomes accounting material specialized journals state class XI SMK Negeri 10 Surabaya is  $0,046 < 0,05$ , (3) motivation to learn accounting ( $X_3$ ) positive and significant impact on to learning outcomes accounting material specialized journals state class XI SMK Negeri 10 Surabaya is  $0,012 < 0,05$ . Adjusted R Square value 0,138 means 13,8% of accounting learning outcomes are influenced by model PBL (*problem based learning*), use of accounting module learning and motivation to learn accounting.

**Keywords:** modul PBL (*problem based learning*), module, motivation, learning outcomes

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan pengetahuan dan teknologi di era globalisasi ini sangat membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sumber daya manusia yang berkualitas tercipta dengan menempuh pendidikan. Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting untuk menghadapi kehidupan di masa mendatang.

Menurut Roesminingsih (2011), "Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan potensi manusia". Pendidikan diarahkan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi di segala aspek guna menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Berdasar Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Setiap warga Negara Indonesia berhak mendapat pendidikan yang berkualitas untuk mencapai tujuan NKRI yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan yang berkualitas dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang mengikuti proses belajar mengajar di jenjang pendidikan. Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Berdasar Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, "Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat".

Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, "pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja di bidang tertentu". Sekolah Menengah Kejuruan merupakan jenjang pendidikan yang melatih kemampuan siswanya untuk siap terjun ke dunia kerja.

Indikator keberhasilan siswa dalam pencapaian kompetensi adalah meningkatnya hasil belajar siswa.

Menurut Anni (dalam Kusnanang, 2015), "hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pemelajar setelah mengalami aktivitas belajar". Hasil belajar yang tinggi menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berjalan dengan efektif dan efisien. Proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien dengan adanya guru, materi, siswa serta sarana dan prasarana yang mendukung. Hasil belajar akuntansi merupakan perubahan perilaku dari keseluruhan aspek dalam pencapaian tujuan belajar akuntansi dan hasil belajar akuntansi setelah mengalami aktivitas belajar akuntansi.

Hasil belajar akuntansi yang tinggi menunjukkan bahwa siswa mampu memahami dan mempelajari akuntansi dengan baik. Sebaliknya hasil belajar akuntansi yang rendah menunjukkan siswa belum mampu memahami dan mempelajari akuntansi dengan baik.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara kepada guru Akuntansi pengajar materi Jurnal Khusus yang dilaksanakan di SMK Negeri 10 Surabaya diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan saat belajar materi Jurnal Khusus sehingga hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 10 Surabaya belum optimal. Dari jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 117 siswa, yang mendapat nilai di atas KKM, dimana KKM yaitu 73 sebanyak 40 siswa atau sebesar 34,19% dan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM sebesar 65,81%.

Menurut Sudjana (2010), hasil belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor dalam diri siswa (faktor intern) dan faktor dari luar atau faktor lingkungan (faktor ekstern). Faktor dalam diri siswa (faktor intern) adalah faktor yang datang dari siswa terutama yang dimilikinya seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, persepsi, sikap dan kebiasaan belajar, faktor fisik dan psikis. Sedangkan faktor dari luar atau faktor lingkungan (faktor ekstern) adalah faktor dari luar yang mempengaruhi hasil belajar seperti faktor sekolah (model pembelajaran, modul, fasilitas sekolah), keluarga, dan masyarakat.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah model pembelajaran. Salah satunya yaitu model pembelajaran PBL (*Problem Based*

*Learning*), menurut Boud (dalam Yatim Riyanto, 2010: 285), “*Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan ke arah penataan pebelajaran yang melibatkan para peserta didik untuk menghadapi permasalahan melalui praktik nyata sensual dengan kehidupan sehari-hari”. Hal ini didukung oleh penelitian Endang (2015) bahwa ada pengaruh penerapan model PBL (*Problem Based Learning*) terhadap hasil belajar siswa, penelitian M. Ashad dkk (2014) bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar.

Selain model pembelajaran, faktor lain yang diduga mempengaruhi hasil belajar adalah penggunaan modul pembelajaran. Menurut Prastowo (2014), “modul merupakan sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usianya agar mereka dapat belajar sendiri (mandiri) dengan bantuan atau bimbingan yang minimal dari guru”. Dalam wawancara yang dilakukan dengan guru Akuntansi materi jurnal khusus, di SMK Negeri 10 Surabaya, sebagian guru menggunakan modul sebagai bahan referensi selain buku paket.

Selain faktor model pembelajaran, penggunaan modul, faktor dalam diri siswa (faktor intern) yang diduga mempengaruhi hasil belajar yaitu motivasi belajar. Menurut McDonal (dalam Nursalim, 2007) mengemukakan bahwa “motivasi adalah perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan”. Hal ini juga didukung oleh penelitian Suparmi dkk. (2015) bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi memiliki rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi rendah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model PBL (*Problem Based Learning*), Penggunaan Modul Pembelajaran Akuntansi, Motivasi Belajar Akuntansi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi Pada Materi Jurnal Khusus SMK Negeri 10 Surabaya”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disajikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah model PBL (*Problem Based*

*Learning*), penggunaan modul pembelajaran akuntansi, dan motivasi belajar akuntansi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi pada materi Jurnal Khusus SMK Negeri 10 Surabaya?, (2) Apakah model PBL (*Problem Based Learning*) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi pada materi Jurnal Khusus SMK Negeri 10 Surabaya?, (3) Apakah penggunaan modul pembelajaran akuntansi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi pada materi Jurnal Khusus SMK Negeri 10 Surabaya?, (4) Apakah motivasi belajar akuntansi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi pada materi Jurnal Khusus SMK Negeri 10 Surabaya?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk (1) Menganalisis pengaruh model PBL (*Problem Based Learning*), penggunaan modul pembelajaran akuntansi, dan motivasi belajar akuntansi terhadap hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi pada materi Jurnal Khusus SMK Negeri 10 Surabaya, (2) Menganalisis pengaruh model PBL (*Problem Based Learning*) terhadap hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi pada materi Jurnal Khusus SMK Negeri 10 Surabaya, (3) Menganalisis pengaruh penggunaan modul pembelajaran akuntansi terhadap hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi pada materi Jurnal Khusus SMK Negeri 10 Surabaya, (4) Menganalisis pengaruh motivasi belajar akuntansi terhadap hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi pada materi Jurnal Khusus SMK Negeri 10 Surabaya.

### **Hasil Belajar**

Menurut Nana Sudjana (2010), “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar akan dicapai manusia dari pengalaman belajarnya.

Menurut Kusnanang (2015), “hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan hasil belajar sebagai produk dari proses belajar”. Dari pengertian di atas menunjukkan bahwa tujuan belajar akan dicapai dengan hasil belajar. Sedangkan menurut Thobroni (2016), “hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja”. Artinya hasil belajar dapat

membawa perubahan perilaku secara komprehensif tidak hanya dilihat secara terpisah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku berupa kemampuan-kemampuan setelah menerima pengalaman belajar dalam pencapaian tujuan belajar.

### **Model PBL (*Problem Based Learning*)**

Menurut Arrends (dalam Trianto, 2014: 62) menyatakan bahwa “model pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik, yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata”.

Menurut Yatim Riyanto (2010), “Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk aktif dan mandiri dalam mengembangkan kemampuan berpikir memecahkan masalah melalui pencarian data sehingga diperoleh solusi dengan rasional dan autentik”.

Dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan, model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) adalah aktivitas pembelajaran yang melibatkan siswa untuk menyelesaikan banyaknya masalah dengan penyelidikan autentik melalui tahap-tahap metode ilmiah tentang cara berpikir kritis memperoleh pengetahuan dan konsep materi pelajaran.

### **Penggunaan Modul Pembelajaran**

Modul pembelajaran merupakan modul pelajaran yang digunakan sebagai sumber belajar atau bahan ajar yang berisi materi pelajaran, metode pelajaran serta evaluasi pada tiap akhir pokok bahasan. Dimana modul pembelajaran ini diharapkan akan dapat membantu guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran akuntansi yang maksimal sesuai dengan kemampuan dan pengalaman masing-masing siswa (Winggani, 2013).

Menurut Nasution (2011) menyatakan modul pembelajaran adalah bahan ajar yang digunakan untuk belajar mandiri oleh siswa sehingga siswa tidak lagi ketergantungan oleh guru selain itu juga dapat memberikan pemahaman mengenai materi yang disampaikan kepada siswa.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran akuntansi adalah bahan ajar yang berisi materi pelajaran akuntansi, metode pelajaran serta evaluasi pada tiap akhir pokok bahasan yang memberikan pemahaman materi akuntansi kepada siswa.

### **Motivasi Belajar**

Menurut Uno (2008), “motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku”. Dalam proses belajar, siswa akan mengalami perubahan tingkah laku setelah belajar, perubahan didorong oleh dorongan internal maupun eksternal.

Menurut Suparmi dkk.(2015), “motivasi belajar dapat diartikan sebagai kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar”. Motivasi sangat berkaitan erat dengan unsur-unsur kejiwaan yang menimbulkan pertumbuhan/perkembangan tingkah laku. Menurut Kusnanang (2015), “motivasi belajar merupakan dorongan mengarahkan dan menyalurkan perilaku seseorang melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku sehingga menimbulkan perilaku belajar. Seseorang akan belajar apabila memiliki motivasi untuk belajar.

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model PBL (*problem based learning*) ( $X_1$ ), penggunaan modul pembelajaran akuntansi ( $X_2$ ) dan motivasi belajar akuntansi ( $X_3$ ) terhadap hasil belajar (Y).

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 10 Surabaya di Jl. Keputih Tegal, Keputih, Sukolilo, Kota Surabaya, Jawa Timur. Penelitian dilakukan pada kelas XI Akuntansi berjumlah 3 kelas yaitu kelas XI AK 1, XI AK 2, dan XI Ak 3.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 117 siswa dan sampel berjumlah 91 siswa dengan teknik pengambilan sampel menggunakan proportional random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan

wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Uji instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji hipotesis dan koefisien determinasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL PENELITIAN

Persamaan regresi yang dihasilkan variabel model PBL (*problem based learning*) ( $X_1$ ), penggunaan modul pembelajaran akuntansi ( $X_2$ ) dan motivasi belajar akuntansi ( $X_3$ ) terhadap hasil belajar akuntansi materi Jurnal Khusus Kelas XI SMK Negeri 10 Surabaya adalah

$$Y = 63,915 + 0,208(X_1) + 0,362(X_2) - 0,279(X_3).$$

Berdasarkan hasil persamaan yang diperoleh dapat dijelaskan: (1) Konstanta ( $a$ ) = 63,915, konstanta yang dihasilkan sebesar 63,915 menunjukkan bahwa pada saat variabel model PBL (*Problem Based Learning*) ( $X_1$ ), penggunaan modul pembelajaran Akuntansi ( $X_2$ ), dan motivasi belajar Akuntansi ( $X_3$ ) sama dengan nol atau konstan, maka variabel hasil belajar Akuntansi ( $Y$ ) sebesar 63,915, (2) Koefien regresi ( $b_1$ ) = 0,208, nilai koefisien regresi  $b_1$  sebesar 0,208 menyatakan arah hubungan yang positif antara variabel hasil belajar ( $Y$ ) dengan variabel model PBL (*Problem Based Learning*) ( $X_1$ ), dimana setiap terjadi kenaikan satu unit skor model PBL (*Problem Based Learning*) ( $X_1$ ) maka akan diikuti dengan meningkatnya hasil belajar akuntansi sebesar 0,208, (3) Koefien regresi ( $b_2$ ) = 0,362, nilai koefisien regresi  $b_2$  sebesar 0,362 menyatakan arah hubungan yang positif antara variabel hasil belajar ( $Y$ ) dengan variabel penggunaan modul pembelajaran Akuntansi ( $X_2$ ), dimana setiap terjadi kenaikan satu unit skor penggunaan modul pembelajaran Akuntansi ( $X_2$ ), maka akan diikuti dengan meningkatnya hasil belajar akuntansi sebesar 0,362, (3) Koefien regresi ( $b_3$ ) = -0,279, nilai koefisien regresi  $b_3$  sebesar -0,279 menyatakan arah hubungan yang positif antara variabel hasil belajar ( $Y$ ) dengan variabel motivasi belajar Akuntansi ( $X_3$ ), dimana setiap terjadi kenaikan satu unit skor motivasi belajar Akuntansi ( $X_3$ ), maka akan diikuti dengan meningkatnya hasil belajar akuntansi sebesar -0,279.

Uji validitas diukur dengan taraf signifikansi 5%,  $n=30$  dengan ketentuan, jika  $R$  hitung  $> 0,3739$  maka dikatakan valid. Dari 18 item soal pada variabel model PBL (*Problem Based Learning*) dinyatakan valid, 10 item soal pada variabel penggunaan modul

pembelajaran dinyatakan valid dan 14 item soal pada variabel motivasi belajar dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menyatakan bahwa model PBL (*problem based learning*) ( $X_1$ ), penggunaan modul pembelajaran akuntansi ( $X_2$ ) dan motivasi belajar akuntansi ( $X_3$ ) adalah reliabel karena nilai alpha crobach yang dihasilkan lebih dari 0,60.

Hasil uji normalitas dengan uji Kolmogorov Smirnov menunjukkan bahwa nilai Asymp. sig. (2 tailed) adalah 0,059 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memiliki data berdistribusi normal. Hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai Tolerance model PBL (*Problem Based Learning*) ( $X_1$ ) sebesar 0,955 lebih dari 0,10, nilai Tolerance penggunaan modul pembelajaran Akuntansi ( $X_2$ ) sebesar 0,799 lebih dari 0,10, nilai Tolerance motivasi belajar Akuntansi ( $X_3$ ) sebesar 0,831 lebih dari 0,10 dan VIF model PBL (*Problem Based Learning*) ( $X_1$ ) sebesar 1,407 kurang dari 10, VIF penggunaan modul pembelajaran Akuntansi ( $X_2$ ) sebesar 1,252 kurang dari 10, VIF motivasi belajar Akuntansi ( $X_3$ ) sebesar 1,203 kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas model PBL (*Problem Based Learning*) ( $X_1$ ), penggunaan modul pembelajaran Akuntansi ( $X_2$ ) dan motivasi belajar Akuntansi ( $X_3$ ). Hasil uji autokorelasi dengan Durbin Watson sebesar 2,225, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 91 ( $n$ ) dan jumlah variabel independen model PBL (*Problem Based Learning*) ( $X_1$ ), penggunaan modul pembelajaran Akuntansi ( $X_2$ ), motivasi belajar Akuntansi ( $X_3$ ) 3 ( $k=3$ ), maka di tabel Durbin Watson didapatkan nilai 1,726 ( $du$ ). Oleh karena nilai DW lebih besar dari batas atas ( $du$ ) 1,726 dan kurang dari 4-1,726 ( $4-du$ ) atau  $1,726 < 2,225 < 2,249$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi. Dari hasil uji heteroskedastisitas diketahui bahwa korelasi antara variabel model PBL (*Problem Based Learning*) ( $X_1$ ), penggunaan modul pembelajaran Akuntansi ( $X_2$ ), dan motivasi belajar Akuntansi ( $X_3$ ) dengan Unstandardized Residual memiliki nilai signifikansi (Asym Sig. 2 tailed) lebih dari 0,05 yaitu korelasi antara variabel model PBL (*Problem Based Learning*) ( $X_1$ ) dengan Unstandardized Residual sebesar 0,817, korelasi antara variabel penggunaan modul pembelajaran Akuntansi ( $X_2$ ) dengan Unstandardized Residual sebesar 0,983, dan korelasi antara variabel motivasi belajar Akuntansi ( $X_3$ ) dengan

Unstandarized Residual sebesar 0,716. Karena signifikansi lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas.

Hasil uji F dengan uji Anova diketahui bahwa nilai probabilitas Sig F 0,005, karena  $0,005 < 0,05$ , maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak artinya model PBL (*Problem Based Learning*) ( $X_1$ ), penggunaan modul pembelajaran Akuntansi ( $X_2$ ), motivasi belajar Akuntansi ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar akuntansi. Hasil uji t pada variabel model PBL (*Problem Based Learning*) diperoleh nilai probabilitas Sig.  $0,046 < 0,05$ , maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak artinya model PBL (*Problem Based Learning*) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar akuntansi. Variabel penggunaan modul pembelajaran akuntansi diperoleh nilai probabilitas Sig.  $0,046 < 0,05$ , maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak artinya penggunaan modul pembelajaran akuntansi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar akuntansi. Sedangkan untuk variabel motivasi belajar akuntansi diperoleh nilai probabilitas Sig.  $0,012 < 0,05$ , maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak artinya motivasi belajar akuntansi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar akuntansi.

Hasil uji R Square ( $R^2$ ) menunjukkan koefisien determinasi. Nilai  $R^2$  sebesar 0,138 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel model PBL (*problem based learning*) ( $X_1$ ), penggunaan modul pembelajaran Akuntansi ( $X_2$ ), dan motivasi belajar Akuntansi ( $X_3$ ) terhadap hasil belajar (Y) sebesar 13,8%, sedangkan sisanya sebesar 81,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Model PBL (*Problem Based Learning*) ( $X_1$ ), Penggunaan Modul Pembelajaran Akuntansi ( $X_2$ ) Dan Motivasi Belajar Akuntansi ( $X_3$ ) secara Simultan Terhadap Hasil Belajar Akuntansi (Y).**

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku berupa kemampuan-kemampuan setelah menerima pengalaman belajarnya. Nana Sudjana (2010) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar diperoleh dari tes seperti ulangan harian. Untuk mendapatkan hasil belajar maka harus melalui proses pembelajaran. Dimana, dalam pelaksanaannya dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor intern dan faktor

ekstern. Faktor intern yang mempengaruhi hasil belajar seperti model pembelajaran, penggunaan modul pembelajaran dan motivasi belajar.

Model yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap pola pikir serta anggapan siswa terhadap proses belajar mengajar. Apabila anggapan siswa tentang proses belajar mengajar positif, maka proses belajar mengajar diterima oleh siswa. Proses belajar mengajar yang baik dapat dibentuk dari model yang dipakai guru. Maka dibutuhkan model pembelajaran yang dapat menunjang proses belajar mengajar yaitu model PBL (*Problem Based Learning*). Menurut Ward dan Stepien (dalam Ngalimun, 2014) mengemukakan bahwa PBL adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah melalui tahap ilmiah sehingga siswa memiliki keterampilan, untuk memecahkan masalah. Apabila siswa beranggapan model PBL positif maka PBL dapat diterima siswa sehingga siswa semakin terfokus pada materi yang diajarkan.

Selain model pembelajaran, faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah penggunaan modul pembelajaran. Modul merupakan sumber belajar mandiri. Prastowo (2014) mengemukakan bahwa fungsi modul adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk belajar sendiri tanpa bergantung kepada kehadiran pendidik. kehadiran modul yang memberikan manfaat siswa sehingga siswa dapat terfokus dalam belajar mandiri dan akhirnya hasil belajar yang dicapai akan optimal.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar. Motivasi belajar adalah dorongan dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Kusnanang (2015) mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang mengarahkan perilaku seseorang untuk melakukan aktivitas belajar. Aktivitas belajar dapat terlaksana dengan baik apabila siswa memiliki motivasi sehingga akan mencapai hasil belajar yang optimal. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa model PBL, penggunaan modul pembelajaran dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar pada materi jurnal khusus yang diperoleh dari analisis regres linier berganda, dengan nilai probabilitas Sig.  $0,000 < 0,05$ . Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,138 yang berarti bahwa 13,8% hasil belajar materi jurnal khusus dipengaruhi oleh model PBL (*Problem Based Learning*), penggunaan modul

pembelajaran dan motivasi belajar sedangkan sisanya 86,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diikut sertakan dalam penelitian ini.

Hasil penelitin ini sejalan dengan pernyataan Suparmi dkk (2015) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah model pembelajaran dan motivasi belajar. Diperkuat dengan penelitian Saputri (2016) bahwa persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar. Penelitian Ziyadatur Rifah (2015) mengemukakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar dan penggunaan modul.

### **Pengaruh Model PBL (*Problem Based Learning*) ( $X_1$ ) secara Parsial Terhadap Hasil Belajar Akuntansi (Y).**

Model PBL (*Problem Based Learning*) besar pengaruhnya terhadap hasil belajar karena apabila persepsi siswa baik terhadap model PBL positif maka model dapat diterima siswa sehingga siswa terfokus untuk mengikuti pembelajaran dan belajar dengan sebaik-baiknya. Karena pemusatan perhatian terhadap materi pelajaran itulah yang akan meningkatkan siswa untuk belajar lebih giat dan akhirnya mencapai hasil belajar yang optimal. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang model PBL berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar pada materi jurnal khusus, yang diperoleh dari analisis dengan nilai probabilitas Sig.  $0,046 < 0,05$ .

Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan Kiki dkk (2014), bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang metode mengajar terhadap hasil belajar. Kiki dkk (2014) juga berpendapat bahwa apabila persepsi siswa pada metode mengajar guru positif maka kehadiran guru dalam mengajar akan merespon positif oleh siswa sehingga pemahaman siswa pada mata pelajaran akan meningkat.

### **Pengaruh Penggunaan Modul Pembelajaran Akuntansi ( $X_2$ ) secara Parsial Terhadap Hasil Belajar Akuntansi (Y)**

Selain model PBL, faktor lain yang juga berpengaruh terhadap hasil belajar adalah penggunaan modul pembelajaran. Modul digunakan sebagai sumber belajar dan sebagai belajar mandiri. Prastowo (2014) mengemukakan bahwa modul merupakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usianya agar mereka dapat belajar sendiri (mandiri) dengan bantuan atau bimbingan

yang minimal dari guru. Nuryana (2010) bahwa pendapat siswa tentang penggunaan modul dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan modul pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi jurnal khusus yang diperoleh dari analisis dengan nilai probabilitas Sig.  $0,046 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan modul pembelajaran juga memiliki peranan dalam meningkatkan hasil belajar.

Selain itu, hasil penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisyah (2012) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan modul dengan persepsi mahasiswa terhadap hasil belajar pada mata kuliah Bahasa Inggris Mahasiswa PGSD UPBJJ UT Kota Bandung.

### **Pengaruh Motivasi Belajar Akuntansi ( $X_3$ ) secara Parsial Terhadap Hasil Belajar Akuntansi (Y).**

Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap hasil belajar adalah motivasi belajar. Motivasi merupakan dorongan dalam diri siswa untuk belajar. "Uno" (2014) Semakin meningkatnya motivasi siswa maka hasil belajar juga akan meningkat. Seorang akan berhasil belajar apabila dalam dirinya memiliki motivasi. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pada materi jurnal khusus yang diperoleh dari analisis dengan nilai probabilitas Sig.  $0,012 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki peranan dalam meningkatkan hasil belajar.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Kiki dkk (2014) bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi maka hasil belajar yang dicapai akan optimal. Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Kusnanang (2015) yang menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VII-I SMP Negeri 13 Surabaya.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa : (1) Model PBL (*Problem Based Learning*) ( $X_1$ ), penggunaan modul pembelajaran Akuntansi ( $X_2$ ) dan motivasi belajar akuntansi ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh

siignifikan terhadap Hasil belajar Akuntansi (Y), (2) Model PBL (*Prooblem Based Leearning*) ( $X_1$ ) seacar parsial berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar Akuntansi (Y), (3) Penggunaan modul pembelajaran Akuntansi ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh siignifikan terhadap Hasil Belajar Akuntansi (Y)., (4) Motivasi belajar Akuntansi ( $X_3$ ) secara parsial berpengaruh signifikansi terhadap Hasil Belajar Akuntansi (Y)

#### SARAN

Berdasarkan siimpulan di atas maaka diisarankan: (1) Bagi guru akuntansi dari hasil penelitian didapatkan bahwa ada pengaruh yang simultan antara penggunaan modeel PBL (*Problem Based Learning*) dan penggunaan modul pembelajaran akuntansi terhadap hasil belajar akuntansi sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menggunakan metode tersebut secara lebih baik, (2) Bagi siswa dari hasil penelitian menunjukkan motivasi yang rendah yang menunjukkan bahwa hasil belajar juga rendah sehingga diharapkan untuk meningkatkan motivasi belajar, (3) Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas yaitu Model PBL (*Problem Based Learning*), penggunaan modul pembelajaran akuntansi dan motivaasi belajar akuntansi dengan R Square sebesar 13,8% Maka diisarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengadakan penelitian mengenai faktor- faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar selain variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini misalnya minat belajar, kebiasaan belajar, gaya mengajar guru dan ain-lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, Siti. 2012. *Hubungan Penggunaan Modu Dengan Perseps Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Mahasiswa PGSD UPBJJ UT Kota Bandung*. (Online). Vol 1, No 2. [http://a-research.upi.edu/operator/upload/s\\_ktp\\_053947\\_chapter5.pdf](http://a-research.upi.edu/operator/upload/s_ktp_053947_chapter5.pdf). Diunduh pada 3 April 2017

Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Konstektual*. Jakarta: Prenadamedia Group

Ashad, M dkk. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Fisika Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Palu*. (Online). Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako (JPFT), Vol 1, No 2, ISSN 2338 3240, Tahun 2014. (<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/EPFT/article/view/2392>, diunduh tanggal 12 Februari 2017)

Nasution. 2011. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Ngalimun. 2014. *Strateg dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo

Nursalim, Mochamad. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Unipres

Nuryana, Elinda Aprismayanti. *Pengaru Penggunaan Modul Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VII SMK Negeri 8 Kota Cirebon*. (Online). Vol. 2, No. 1, Tahun 2013 (<http://syekhnujati.ac.id/jurnal/index.php/eduma/article/view/63>, diunduh pada tanggal 14 Februari 2017)

Prastowo, Andi. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Tinjauan Teoritis dan Praktik*. Jakarta: Kencana

Riyanto, Yatim. (2010). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana

Roesminingsih dan Susarno, Lamijan Hadi. 2011. *Teori Dan Praktek Pendidikan*. Surabaya: Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Ilmu Pendidikan

Saputri, Ajeng Nabila Dini. 2016. *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Akuntansi Melalui Aktivitas Belajar Siswa Pada Kelas XII IPS SMA Negeri 2 Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016*. (Skripsi).

Sasmita, Endang. 2015. *Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi*. (Online). Jurnal penelitian Geografi, Vol. 3, No. 4, Tahun 2015. (<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPG/article/view/9928>, diunduh pada 14 Februari 2017)

Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Suparmi, dkk. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Geografi Terhadap Hasil Belajar Geografi Pada Materi Sejarah Pembentukan Muka Bumi Dan Jagad Raya Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Surakarta Tahun 2013*. (Online). *Jurnal GeoEco*, Vol 1, No 1, ISSN: 2460-0768, Tahun 2015, halaman 18-28. (<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/geoeco/article/view/5971/0>, diunduh pada tanggal 14 Februari 2017)

Thobroni, M. 2016. *Belajar & Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Thoifah, I'anatut. 2015. *Statistika Pendidikan Dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani

Wahyudi, Kusnanang. 2015. *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siawa Kelas VII-I SMP Negeri 13 Surabaya Pada Materi Produksi, Konsumsi, Dan Distribusi*. (Online). *Jurnal Widyaloka IKIP Widyadarma Surabaya*, Vol. 2, No.2, Tahun 2015, halaman 125-154.

(<http://ikipwidyadarma.ac.id/assets/upload/pub/PUB270116084731.pdf>, diunduh pada 12 Februari 2017)

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Winggani, Ninda Okta dan Sukanti. 2013. *Efektifitas Implementasi Modul Belajar Akuntansi Pada Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMKN 1 Yogyakarta*. (Online). Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. XI, No. 1, Tahun 2013, halaman 50-66. (<http://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/1679>, diunduh pada tanggal 14 Februari 2017)



**UNESA**

**Universitas Negeri Surabaya**